

Pengaruh *Return on Asset* dan Intensitas Asset Tetap terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Manufaktur Bidang Usaha Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2021 - 2023

Okky Kharisma^{1*}, Saridawati²

¹⁻² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika

Alamat: Alamat Kampus: BSD Sektor XIV Blok C1/1, Jl. Letnan Sutopo Lengkong Gudang Timur, RW Mekar Jaya, Kota Tangerang Selatan

Korespondensi penulis: okkykharisma944@gmail.com

Abstract: This research aims to review, *Return on Asset* and the *Intensity of Assets* on tax avoidance in manufacturing companies in the construction sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2023. The independent variables used in this study are *Return on Asset* (ROA) and *Intensity of Assets* (CAPIN), while the dependent variable in this study is *Tax Avoidance* which is measured based on the ETR ratio. The research method used is quantitative descriptive with a multiple linear regression approach through descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The research sample was determined using a purposive sampling technique with a total of 13 companies and 39 observation data. The results of the study indicate that ROA has a negative and significant effect on tax avoidance, while CAPIN has no effect on tax avoidance. Simultaneously, both variables also have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Return on Asset* (ROA), *Intensity of Assets* (CAPIN), *Tax Avoidance* (ETR)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Asset* dan *Intensitas Asset Tetap* terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur bidang usaha konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Intensitas Asset Tetap* (CAPIN) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Penghindaran Pajak* (*Tax Avoidance*) yang diukur berdasarkan rasio ETR. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan regresi linier berganda dengan melalui uji statistic deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesi. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan total 13 perusahaan dan 39 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*), sedangkan CAPIN tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Kata kunci: *Return on Asset* (ROA), *Intensitas Asset Tetap* (CAPIN), *Penghindaran Pajak* (ETR)

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan kontributor terbesar terhadap pendapatan negara di Indonesia, yang erat kaitannya dengan praktik wajib pajak dalam upaya mengurangi kewajiban pembayaran pajak. Salah satu bentuk perlawanan terhadap pajak adalah melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*), untuk mengurangi kewajiban pajaknya dengan memanfaatkan ketentuan atau celah dalam peraturan perpajakan adalah salah satu upaya yang sah dan dapat dilakukan oleh perusahaan. Perusahaan menekan biaya pajak yang harus disetorkan melalui cara-cara yang sah, tanpa menyalahi ketentuan hukum perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Permasalahan ini memiliki karakteristik tersendiri karena praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak menentang hukum (legal) di Indonesia, perusahaan juga tidak

menginginkan hal tersebut terjadi. Karena penghindaran pajak akan menjadi masalah serius bagi negara sehingga dapat mempengaruhi penerimaan negara (Erlianny & Hutabarat, 2020).

Indonesia menerapkan Self Assessment System, Dengan sistem ini, wajib pajak memiliki keleluasaan sepenuhnya dalam mengelola kewajiban pajaknya tanpa intervensi langsung dari otoritas pajak. Namun, penerapan sistem ini juga membuka peluang bagi sebagian wajib pajak untuk melakukan manipulasi terhadap besaran pajak yang terutang, misalnya dengan mengurangi biaya perusahaan secara strategis guna menekan beban pajak yang harus dibayarkan.

Fenomena penghindaran pajak pernah terjadi pada PT Wijaya Karya (Persero) Tbk tercatat mengalami peningkatan jumlah utang dari Rp42,02 triliun menjadi Rp42,75 triliun pada tahun 2019, sementara angka penjualan justru menunjukkan penurunan dari Rp31,16 triliun ke Rp27,77 triliun di tahun yang sama.

Dari fenomena yang ada, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak masih banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia, yang menunjukkan bahwa masalah ini memerlukan perhatian yang lebih serius. Beberapa penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa posisi keuangan perusahaan mempengaruhi praktik penghindaran pajak.

Banyak faktor yang dapat memengaruhi Penghindaran pajak (*tax avoidance*), termasuk tingkat profitabilitas (ROA) dan intensitas aset tetap. Profitabilitas mencerminkan efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan laba, baik dari pendapatan operasional maupun investasi. Sebagai indikator profitabilitas, Return on Asset (ROA) memiliki peran penting dalam menentukan kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Mengacu pada penelitian sebelumnya oleh (Irawati et al., 2020; Ayunanta et al., 2020; Muslim & Nengzih, 2020) return on asset tidak mempengaruhi penghindaran pajak, sementara penelitian lain mengindikasikan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap praktik penghindaran pajak (Darmawan et al., 2020; Khomsiyah et al., 2021; Mayasari & Al-Musfiroh, 2020).

Faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah Intensitas Asset Tetap. Intensitas Asset Tetap merupakan pengukuran proporsi asset tetap (seperti tanah, bangunan, mesin, dan peralatan) terhadap total asset perusahaan.

Hasil penelitian dari (Prihatini & Amin, 2022; Pratiwi & Pramita, 2021) menunjukkan adanya pengaruh positif antara intensitas asset tetap pada penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Dan riset yang dilakukan oleh (Jamaludin, 2020; Rosdiani & Hidayat, 2020) intensitas asset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur bidang usaha konstruksi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Alasan untuk memilih objek penelitian tersebut yaitu didasarkan pada pertumbuhan dan perkembangan sektor perusahaan yang cukup baik, dan jarang digunakan sebagai objek penelitian.

Latar belakang tersebut menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai return on asset dan intensitas asset tetap yang akan dipergunakan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Untuk itu, penulis melakukan pengujian kembali dan mengambil judul **“Pengaruh Return on Asset dan Intensitas Asset Tetap Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Manufaktur Bidang Usaha Konstruksi yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2021-2023”**.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}}$$

2. KAJIAN TEORITIS

1. Return on Aset

Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio yang dimanfaatkan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu (Vidada & Saridawati, 2021). Rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya merupakan cara perhitungan ROA.

Meningkatkan laba yang diperoleh akan diikuti oleh semakin tinggi pula beban pajak yang harus ditanggung, karena laba tersebut menjadi dasar perhitungan pajak. Banyak perusahaan cenderung melakukan strategi *tax avoidance* untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan (Napitupulu et al., 2020). ROA digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana efektivitas dan intensitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, yang juga dikenal sebagai tingkat perputaran asset (Hery, 2023:24).

Return on Asset (ROA) dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

2. Intensitas Asset Tetap

Teori Capital Intensity adalah keputusan pendanaan perusahaan terkait pengelolaan proporsi utang dan ekuitas yang dilakukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Isnaen & Albastiah, 2021). Capital intensity menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang

dialokasikan dalam bentuk aset tetap, contohnya seperti peralatan, pabrik, mesin, dan bangunan.

Rasio Capital Intensity (CAPIN) digunakan untuk mengukur besarnya porsi asset yang dialokasikan perusahaan sebagai asset tetap. Nilai CAPIN yang lebih tinggi, mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai struktur aset yang lebih padat modal (capital intensive). Sebaliknya, nilai CAPIN yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih mengandalkan aset lancar atau modal kerja dibandingkan investasi dalam aset tetap.

Cara pengukuran Intensitas Asset Tetap pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

3. Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan upaya yang dilakukan secara sah oleh wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak tanpa menyalahi ketentuan perpajakan yang berlaku. Strategi ini biasanya menggunakan metode dan metode yang menggunakan kekurangan (area grey) dalam undang-undang dan peraturan pajak guna mencapai tujuan tersebut (Pohan, 2016:23).

Menurut (Ayunanta et al., 2020) menekan jumlah pajak yang harus disetor, sehingga dapat membantu memperbaiki arus kas perusahaan adalah tujuan dari penghindaran pajak. Dalam menjalankan praktik ini, perusahaan bisa mendapatkan untung atau rugi. Keuntungannya, perusahaan hanya membayar pajak dengan jumlah yang rendah, sehingga

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

perusahaan dapat mempertahankan jumlah kas yang dimiliki perusahaan. Tapi kerugiannya, perusahaan akan memperoleh denda dari pihak pajak, nilai saham bisa turun, dan reputasi perusahaan bisa rusak.

Effective tax rate (ETR) digunakan untuk melakukan pengukuran penghindaran pajak. Nilai ETR yang tinggi menggambarkan bahwa entitas tidak sepenuhnya memanfaatkan insentif pajak dan cenderung memiliki kewajiban membayar pajak yang tinggi, dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan yaitu:

$$Capin = \frac{\text{Total Asset Tetap}}{\text{Total Asset}}$$

4. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang bertujuan untuk menemukan kebenaran atas suatu permasalahan melalui pendekatan yang sistematis, logis, dan berdasarkan kajian empiris serta observasi langsung di lapangan dengan menerapkan metode ilmiah yang tepat (Azhari et al., 2023:3).

Penelitian ini, peneliti menerapkan metode deskriptif kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur bidang usaha konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 data tersebut bersifat sekunder, data tersebut diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id).

Peneliti menggunakan dua variable independen dalam penelitian ini, yaitu return on asset (X1), dan intensitas asset tetap (X2), serta satu variabel dependen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Y) yang akan diuji keterhubungannya dengan variabel bebas.

Menurut Husaini Usman Populasi adalah keseluruhan nilai, baik dalam bentuk hasil pengukuran maupun perhitungan, yang mencerminkan karakteristik tertentu dari suatu kelompok objek secara lengkap dan terdefinisi dengan jelas, baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Roflin & Liberty, 2021:4). Terdapat 13 perusahaan manufaktur bidang usaha konstruksi yang terdaftar di BEI dari tahun 2021-2023 yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

Purposive sampling merupakan metode pemilihan sampel secara selektif dengan memilih subjek atau objek penelitian berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi relevan sesuai kebutuhan penelitian. Pemilihan sampel dilakukan karena unit tersebut dianggap paling memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Program IBM SPSS Statistics versi 27.0.1 sebuah perangkat lunak yang dirancang untuk mengolah data statistik dengan akurasi dan efisiensi tinggi, aplikasi analisis pengolahan data digunakan untuk perhitungan komputasi dalam penelitian ini. Program ini memungkinkan pemrosesan data secara sistematis guna menghasilkan berbagai output yang dapat digunakan oleh para pengambil keputusan.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dengan pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi berganda. Setelah seluruh data yang diperlukan berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data yang mencakup beberapa langkah utama, yaitu: Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Hipotesis.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Variabel

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	39	,0022	,2423	,051667	,0519974
CAPIN	39	,0047	,9581	,160741	,1916559
ETR	39	,0000	,8048	,225585	,2415081
Valid N (listwise)	39				

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel Return on Assets mempunyai 39 obeservasi yang valid, dengan rentang nilai berada antara nilai paling rendah sebesar 0,0022 dan nilai paling tinggi adalah 0,2423. Variabel ini juga memiliki nilai rerata sebanyak 0,51667 serta standar deviasi sebesar 0,0519974. Maka hasil ini dapat mengidentifikasi bahwa terdapat nilai rata-rata yang mendekati 0,51667 menunjukan pusat dari distribusi data, standar deviasi yang relative sebesar 0,0519974.
- b. Variabel Intensitas Asset Tetap mempunyai 39 obeservasi yang valid, dengan rentang nilai berada antara paling rendah sebesar 0,0047 dan nilai paling tinggi adalah 0,9581. Variabel intensitas asset tetap ini juga memiliki nilai rerata sebanyak 0,160741 serta standar deviasi sebesar 0,1916559.
- c. Variabel Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) mempunyai mempunyai 39 obeservasi yang valid, dengan rentang nilai berada antara nilai paling rendah sebesar 0,0000 dan nilai paling tinggi adalah 0,8048. Variabel dependen ini juga memiliki nilai rerata sebanyak 0,225585 serta standar deviasi sebesar 0,2415081.

2. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Statistik

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	ROA	,966	1,035
	CAPIN	,966	1,035

a. Dependent Variable: ETR

Hasil uji K-S yang ditampilkan pada tabel 2, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,094 dengan tingkat probabilitas signifikan yaitu $0,200 > 0,05$, maka bisa ditarik simpulan jika nilai residual tersebut memiliki distribusi normal.

3. Uji Multikolonieritas

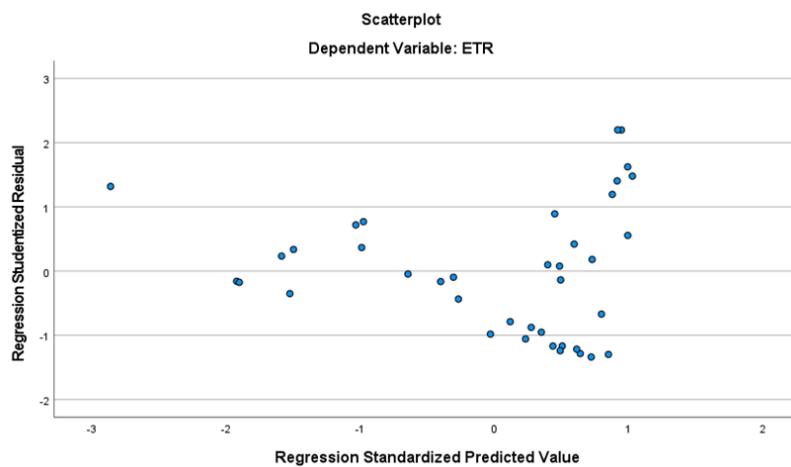
Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22018183
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,089
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

Berdasarkan hasil pengujian multikolonearitas nilai tolerance dan VIF variabel Return on Asset (ROA) dan Intensitas Asset Tetap (CAPIN) sebesar 0,966 dan 1,035. Maka kesimpulan yang bisa diambil adalah tidak terjadi multikolonearitas antar variabel independen karena nilai tolerance variabel independen $> 0,100$ dan nilai VIF variabel independen $< 10,00$.

4. Uji Heteroskedasitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedasitas (Grafik Scatterplot)

Berdasarkan gambar diatas hasil uji heteroskedasitas grafik Scatterplot, titik residual terlihat tersebar secara acak, tidak membentuk pola, dan merata di sekitar garis horizontal. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lanjutan. Namun agar lebih memastikan kesimpulan tersebut, dilakukan uji alternatif yaitu uji glejser, uji glejser konsisten dengan temuan sebelumnya, sehingga dapat dipastikan bahwa model memenuhi asumsi heteroskedasitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas (Uji Glejser)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
		Beta			
1	(Constant)	,197	,024	8,164	,000
	ROA	-,358	,304	-,185	,247
	CAPIN	-,152	,083	-,290	,074

a. Dependent Variable: ABS RES

Berdasarkan hasil pengujian tersebut didapatkan hasil nilai independent ROA $0,247 > 0,05$, CAPIN $0,074 > 0,05$. Dengan demikian, hasil uji menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model ini valid untuk memprediksi penghindaran pajak (*tax avoidance*) berdasarkan masukan variabel ROA dan CAPIN.

5. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,484 ^a	,235	,167	,2052806	2,100

a. Predictors: (Constant), ROA, CAPIN

b. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Waston (d) dari hasil uji autokorelasi sebesar 2,079 dimana nilai (du) 1,5969 dan nilai (dl) sebesar 1,3821. Nilai Durbin Waston 2,100 > 1,5969 dan Nilai Durbin-Waston 4- du 2,100 < 2,4031 hasil menunjukkan bahwa model bebas dari autokorelasi.

6. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,484 ^a	,235	,167	,2052806	2,100

a. Predictors: (Constant), ROA, CAPIN

b. Dependent Variable: ETR

Merujuk pada tabel 6 diatas, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dijelaskan melalui model regresi linear berganda yaitu:

$$ETR = 0,343 - 1,542 ROA - 0,237 CAPIN + e$$

- Apabila variabel independen (ROA dan CAPIN) dianggap konstan, maka akan meningkatkan pengungkapan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 0,343.
- ROA sebagai X1 sebesar -1,542 dapat diartikan setiap kenaikan 1 satuan ROA maka pengungkapan penghindaran pajak (*tax avoidance*) akan menurun sebesar 1,542.
- Intensitas Aset Tetap (CAPIN) sebagai X2 sebesar -0,237 diartikan apabila variabel independen lain nilainya tetap dan CAPIN mengalami kenaikan 1 satuan maka pengungkapan tarif pajak efektif akan menurun sebesar 0,237.

7. Uji Koefisien determinasi (Uji R)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien determinasi (Uji R)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,343	,057	6,033	,000
	ROA	-1,542	,718	-,332	-,147
	CAPIN	-,237	,195	-,188	-,218

a. Dependent Variable: ETR

Tabel diatas menyajikan hasil uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa angka Adjusted R Square sebesar 0,167. Artinya bahwa 16,7% variabilitas penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat dijelaskan oleh variabel ROA dan (CAPIN). Sebanyak 83,3% (100% - 16,7%) dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

8. Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,374	2	,187	3,656
	Residual	1,842	36	,051	
	Total	2,216	38		

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), ROA, CAPIN

Tabel diatas menunjukkan hasil dari perhitungan uji signifikansi simultan F hitung sebesar 3,656. Dengan tingkat probabilitas signifikansi $0,036 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel independent ROA dan CAPIN secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) (ETR).

9. Uji T

Tabel 9. Hasil Uji T

Model	Coefficients ^a			Standardized Coefficients	Beta
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,343	,057		
	ROA	-1,542	,718	-,332	
	CAPIN	-,237	,195	-,188	

a. Dependent Variable: ETR

Berdasarkan hasil uji signifikansi parameter individual (T test) hubungan masing-masing variabel independent dengan variabel dependen sebagai berikut:

- a. Variabel profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -2,147 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$. Artinya ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).
- b. Variabel intensitas asset tetap memiliki nilai t hitung sebesar -1,218 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,231 > 0,05$. Artinya intensitas asset tetap (CAPIN) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

a. Pengaruh Return on Asset (X1) Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian Variabel Return on Asset (ROA) memiliki nilai koefisien β sebesar -1,542 dan nilai signifikan sebesar 0,039. Nilai koefisien menunjukkan bahwa variabel ROA tersebut mempunyai arah koefisien negatif, maka hasil pengujian dapat menjelaskan bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hasil ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rasya & Ratnawati, 2023; Tanjaya & Nazir, 2021), pengaruh return on asset (ROA) terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) (ETR) menunjukkan hasil negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio ROA suatu perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Penyebabnya yaitu karena beban pajak dihitung berdasarkan pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mencatatkan laba tinggi melalui efisiensi aset biasanya lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan, karena memiliki kapasitas finansial yang memadai untuk memenuhi kewajiban tersebut tanpa harus melakukan penghindaran pajak.

b. Pengaruh Intensitas Asset Tetap (X2) Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Berdasarkan hasil penelitian Variabel Intensitas Asset Tetap (CAPIN) memiliki nilai koefisien β sebesar -237 dan nilai signifikan sebesar 0,231. Hasil pengujian dapat menjelaskan bahwa CAPIN tidak ada pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Jamaludin, 2020; Rosdiani & Hidayat, 2020). CAPIN tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur bidang usaha konstruksi.

Hal ini disebabkan oleh rendahnya proporsi investasi perusahaan dalam aset tetap, yang umumnya berada di bawah 50% dari total aset. Nilai investasi yang relatif kecil tersebut menyebabkan beban penyusutan yang dihasilkan juga rendah, sehingga tidak memberikan dampak yang berarti dalam mengurangi besarnya pajak yang harus disetor oleh perusahaan. Dalam arti lain, meskipun asset tetap berpotensi memberikan manfaat pajak melalui penyusutan intensitas yang rendah menjadikan manfaat tersebut tidak cukup signifikan untuk memengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada 13 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 39 selama periode 2021-2023, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu:

1. Return on Asset (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) (ETR) pada perusahaan manufaktur bidang usaha konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin rendah dorongan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan oleh kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban perpajakan karena laba yang diperoleh tinggi.
2. Intensitas Asset Tetap (CAPIN) tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) (ETR) pada perusahaan manufaktur bidang usaha konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021-2023. Ketidaksignifikansi pengaruh ini dapat disebabkan oleh rendahnya nilai investasi perusahaan dalam aset tetap, yang umumnya berada di bawah ambang batas yang mampu memberikan dampak substansial terhadap beban penyusutan. Dengan demikian, potensi pengurangan laba kena pajak melalui penyusutan menjadi tidak cukup besar untuk memengaruhi kewajiban pajak secara keseluruhan. Oleh karena itu, CAPIN bukan merupakan faktor dominan dalam strategi penghindaran pajak (*tax avoidance*) perusahaan pada sektor ini.
3. Secara silmultan, variabel Return on Asset (ROA) dan Intensitas Asset Tetap (CAPIN) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Dari temuan tersebut, saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Untuk perusahaan agar terus menjaga kinerja profitabilitas agar dapat memenuhi kewajiban pajak dengan optimal tanpa harus menerapkan strategi penghindaran pajak yang berisiko.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan otorisasi pajak untuk melakukan pengawasan lebih lanjut terhadap perusahaan dengan struktur asset tetap yang rendah atau tingkat profitabilitas yang tidak stabil, karena berpotensi melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).
3. Penelitian selanjutnya, dapat memperluas cakupan variabel, seperti menambahkan faktor leverage, ukuran perusahaan, atau kepemilikan institusional agar mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian juga dapat diperluas pada sektor industri lainnya di luar manufaktur konstruksi.

DAFTAR REFERENSI

- Ayunanta, L. Y., Mawardi, M. C., & Malikah, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan keluarga, corporate governance, dan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak di Indonesia (Studi empiris pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(12).
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Darmawan, A., Rimbawan, B. A. D. P., Rahmawati, D. V., & Pratama, B. C. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan kualitas audit terhadap tax avoidance (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2017–2019). *RJABM (Research Journal of Accounting and Business Management)*, 4(2), 116–124.
- Erlianny, V., & Hutabarat, F. M. (2020). Pengaruh mediasi profitabilitas terhadap hubungan leverage dan penghindaran pajak: Studi di perusahaan real estate & properti yang terdaftar di BEI. *JEA17: Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 49–60.
- Hery, S. E. (2023). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irawati, W., Akbar, Z., Wulandari, R., & Barli, H. (2020). Analisis profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 190–199.
- Isnaen, F., & Albastiah, F. A. (2021). Pengaruh return on assets, corporate social responsibility, dan capital intensity terhadap tax avoidance. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 2(2), 229–248.
- Jamaludin, A. (2020). Pengaruh profitabilitas (ROA), leverage (LTDER) dan intensitas aktiva tetap terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan subsektor

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015–2017. *Eqien–Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 85–92.

Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh profitabilitas, tata kelola perusahaan, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014–2018. *Jurnal Ecopreneur*, 12(4), 1–18.

Mayasari, M., & Al-Musfiyah, H. (2020). Pengaruh corporate governance, profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur pada tahun 2014. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 1(2), 83–92.

Muslim, A. B., & Nengzih, N. (2020). Pengaruh profitabilitas dan corporate governance terhadap tax avoidance (Studi empiris pada manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016). *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(2), 130–152.

Napitupulu, I. H., Situngkir, A., & Arfanni, C. (2020). Pengaruh transfer pricing dan profitabilitas terhadap tax avoidance. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 126–141.

Pohan, C. A. (2016). *Manajemen perpajakan: Strategi pajak dan bisnis*. PT Gramedia.

Pratiwi, H. A., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh strategi bisnis, transfer pricing, koneksi politik, dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015–2019). *Borobudur Accounting Review*, 196–209.

Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan kualitas audit terhadap tax avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516.

Roflin, E., & Liberty, I. A. (2021). *Populasi, sampel, variabel dalam penelitian kedokteran*. Penerbit Nem.

Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh derivatif keuangan, konservatisme akuntansi dan intensitas aset tetap terhadap penghindaran pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131–143.

Vidada, I. A., & Saridawati, S. (2021). Analisis rasio kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) di masa pandemi COVID-19 tahun 2020. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 60–77.

Br. Sembiring, Y. C., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), Article 1753. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1753>

Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran pajak di Indonesia: Profitabilitas, leverage, capital intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2). <https://doi.org/10.35448/jratirtayasa.v6i2.10429>